



Dinamika Penyebaran Agama di Wilayah Urban Semarang: Analisis Spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)

Zulfa Alfi Rohmah

Alamat: Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim.,
Kota Semarang, Jawa Tengah 50232
Korespondensi penulis: alfizulfa052@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the dynamics of religious spread in the urban areas of Semarang through a spatial analysis approach using Geographic Information System (GIS). By utilizing both secondary and recent primary data, this study delineates the patterns of religious spread across various neighborhoods and districts in Semarang.*

Through the application of GIS, the research produces thematic maps that vividly visualize the distribution of religions in a spatial context. The analysis results reveal diverse patterns of religious spread, with some areas exhibiting a high concentration of a particular religion while others demonstrate significant religious diversity.

The importance of environmental factors in shaping the patterns of religious spread is also discussed in this study. The correlation analysis between the presence of places of worship, religious educational institutions, and other environmental variables provides additional insights into the factors influencing the distribution of religions in Semarang.

The conclusions drawn from this research contribute to a deeper understanding of religious diversity in urban Semarang. The implications include the potential formulation of more effective development policies, strengthening tolerance among religious communities, and creating an inclusive environment amid the complexities of social and cultural diversity in the city. This research is expected to serve as a foundation for further studies and aid sustainable decision-making at the local level.

Keywords: Religion, SIG, Semarang

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika penyebaran agama di wilayah urban Semarang melalui pendekatan analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Dengan memanfaatkan data sekunder dan data primer terkini,

Dinamika Penyebaran Agama di Wilayah Urban Semarang: Analisis Spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)

penelitian ini merinci pola penyebaran agama di berbagai kelurahan dan kecamatan di Semarang.

Melalui aplikasi SIG, penelitian ini mampu menghasilkan peta tematik yang memvisualisasikan secara jelas distribusi agama dalam konteks spasial. Hasil analisis menunjukkan adanya pola penyebaran agama yang beragam, dengan beberapa wilayah memiliki konsentrasi tinggi dari satu agama tertentu sementara wilayah lain menunjukkan keberagaman agama yang signifikan.

Pentingnya faktor-faktor lingkungan dalam membentuk pola penyebaran agama juga dibahas dalam penelitian ini. Analisis korelasi antara keberadaan tempat ibadah, lembaga pendidikan agama, dan variabel lingkungan lainnya memberikan wawasan tambahan terkait faktor-faktor yang memengaruhi distribusi agama di Semarang.

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang keragaman agama di wilayah urban Semarang. Implikasinya mencakup potensi untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif, memperkuat toleransi antarumat beragama, dan menciptakan lingkungan yang inklusif di tengah kompleksitas keberagaman sosial dan budaya di kota ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan membantu pengambilan keputusan yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata kunci: Agama, SIG, Semarang

LATAR BELAKANG

Kota Semarang, sebagai salah satu pusat urban di Indonesia, telah mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur sosial. Keberagaman agama di kota ini menjadi aspek yang menarik untuk diteliti, mengingat kaya akan budaya dan sejarahnya yang beragam.

Perubahan demografis dan transformasi wilayah menjadi tantangan utama dalam memahami dinamika penyebaran agama di Semarang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberagaman agama di kota ini mencerminkan kompleksitas masyarakat yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk memahami perubahan pola keagamaan, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, serta mencari solusi yang sesuai dengan konteks lokal.

Dalam era teknologi informasi yang semakin maju, Sistem Informasi Geografis (SIG) menjadi alat yang efektif untuk menyelidiki distribusi spasial dan faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebaran agama. Melalui analisis SIG, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang signifikan dalam penyebaran agama di berbagai wilayah Kota Semarang.

Penelitian ini memilih pendekatan SIG sebagai metode untuk menggali lebih dalam tentang keberagaman agama di Semarang. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman terkini tentang dinamika penyebaran agama dan menjadi dasar untuk merancang kebijakan yang mendukung harmoni antarumat beragama di Kota Semarang.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teori ini mendalami pemahaman tentang dinamika penyebaran agama di lingkungan urban, khususnya di kota Semarang. Beberapa teori yang relevan dapat membantu merangkai kerangka konseptual untuk menginterpretasikan dan menganalisis fenomena ini.

1. Teori Geografi Agama: Teori ini mendekati penyebaran agama dari perspektif spasial. Menggunakan konsep geografi manusia, teori ini membahas bagaimana agama dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial. Analisis geografis menjadi kunci untuk memahami pola distribusi agama di kota Semarang.
2. Teori Interaksi Sosial: Memahami bagaimana komunitas agama saling berinteraksi membuka jendela ke dalam dinamika sosial di lingkungan urban. Teori ini membahas pembentukan hubungan antarumat beragama, konflik potensial, serta peluang untuk integrasi dan harmoni sosial.
3. Teori Urbanisasi dan Modernisasi: Teori ini fokus pada peran urbanisasi dan modernisasi dalam membentuk perubahan sosial dan agama. Bagaimana urbanisasi memengaruhi identitas keagamaan, struktur masyarakat, dan cara orang beribadah menjadi titik fokus dalam kajian ini.
4. Teori Sistem Informasi Geografis (SIG): Teori SIG membantu memahami bagaimana teknologi informasi spasial dapat digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan distribusi agama. Konsep SIG memberikan landasan untuk menginterpretasikan temuan analisis spasial dalam konteks penyebaran agama di Semarang.
5. Teori Pluralisme Agama: Teori ini mempertimbangkan keragaman agama sebagai kekayaan dan sumber kekuatan dalam suatu masyarakat. Pendekatan ini merinci bagaimana pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan agama dapat membentuk dinamika sosial di konteks urban Semarang.

Melalui kajian teori ini, diharapkan dapat terbentuk kerangka konseptual yang kokoh untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian mengenai penyebaran agama di Semarang. Penerapan teori-teori ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas hubungan antara agama dan lingkungan urban dalam konteks kota ini.

Dinamika Penyebaran Agama di Wilayah Urban Semarang: Analisis Spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan perangkat Quantum GIS (QGIS) untuk menganalisis dan memvisualisasikan data geografis. Selain itu penggunaan laptop sebagai perangkat pendukung untuk menjalankan perangkat lunak QGIS. GPS (global positioning system) digunakan untuk menentukan koordinat geografis seperti longitude dan latitude suatu lokasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ada dua macam antara lain, data spasial dan non spasial. Data spasial adalah jenis data yang merepresentasikan lokasi geografis atau ruang dalam bentuk peta atau gambar. Data ini dibuat dari GPS yang mencakup longitude dan latitude kota Jakarta untuk memberikan dimensi geografis. Sedangkan data non spasial meliputi informasi yang tidak memiliki hubungan dengan posisi geografis seperti data statistic, data social, data ekonomi, dan data keuangan. Data ini bersumber dari Badan Statistika (BPS) Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

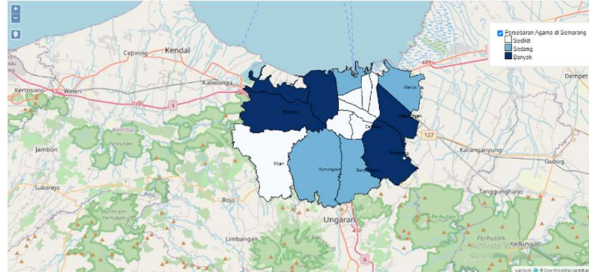
Kegunaan Sistem Informasi Geografis yang berorientasi pada pemanfaatan data spasial banyak digunakan dalam berbagai kajian salah satunya adalah untuk mengetahui persebaran agama di kota Semarang. Langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui persebaran agama yaitu menganalisis data spasial. Data spasial adalah sebagai suatu data yang mengacu pada posisi, objek, dan hubungan diantaranya dalam ruang bumi (Irwansyah, 2013:14).

Data Spasial

- Kanan atas : Kec. Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah -6.936461, 110.505980
- Kanan Bawah : Sumberejo, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah - 7.113989, 110.507010
- Kiri atas : Kec. Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah -6.961680, 110.333289
- Kiri bawah : Kec. Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah -7.105472, 110.341185

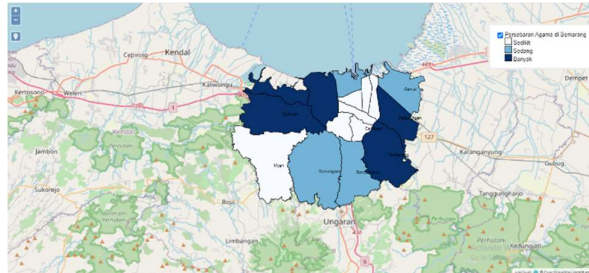
Langkah berikutnya, gambar peta tematik dengan nama - nama kecamatan yang ada di Kota Semarang. Selanjutnya memasukkan data non spasial jumlah persebaran tingkat pengangguran selama 2020 hingga 2022.

Digitasi peta tahun 2020



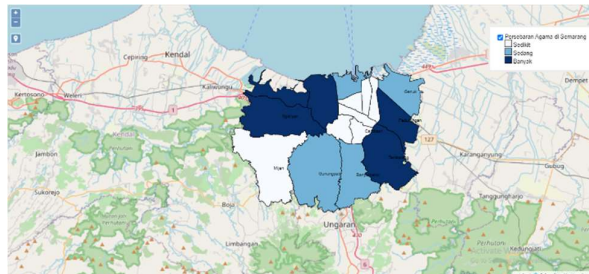
Gambar 1. Peta Persebaran Agama di Kota Semarang Tahun 2020.

Digitasi peta tahun 2021



Gambar 2. Peta Persebaran Agama di Kota Semarang Tahun 2021.

Digitasi peta tahun 2022



Gambar 3. Peta Persebaran Agama di Kota Semarang Tahun 2022.

Hasil digitasi dari QGIS yang ditampilkan gambar 1,2,3 diunggah kedalam web GIS Persebaran Agama Tahun 2020-2022 yang memiliki fasilitas untuk menampilkan peta per tahun. Peta yang disajikan dalam web GIS memiliki kelebihan dalam menampilkan data per kecamatan dengan cara mengarahkan kursor ke kecamatan yang diinginkan untuk menampilkan pop up informasi dari kecamatan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya pola kepadatan tertentu dan identifikasi pusat-pusat keberagaman, penelitian ini memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan wilayah yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan penelitian memberikan indikasi bahwa faktor-faktor seperti aksesibilitas dan topografi memiliki peran penting dalam menentukan penyebaran agama di Semarang.

Saran-saran yang diajukan melibatkan langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan toleransi, memperkuat pengembangan wilayah, dan melibatkan aktif masyarakat dalam merancang kebijakan dan program-program keberagaman.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini bukan hanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberagaman agama di Semarang, tetapi juga memberikan landasan untuk tindakan nyata dalam mendukung kerukunan antarumat beragama. Dengan merangkul keanekaragaman agama sebagai aset, Kota Semarang dapat terus menjadi contoh bagi masyarakat yang hidup harmonis dalam keragaman.

1. Integrasi SIG dalam Perencanaan Pembangunan Kota:

Mendorong pemerintah daerah untuk secara aktif mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam perencanaan pembangunan wilayah. SIG dapat menjadi alat yang efektif dalam merancang kebijakan pembangunan yang memperhatikan aspek keberagaman agama.

2. Penguatan Pendidikan Multikultural:

Mengembangkan program pendidikan multikultural di sekolah-sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif.

3. Pelaksanaan Program Toleransi Beragama:

Mendorong dan mendukung pelaksanaan program-program yang bertujuan meningkatkan toleransi antarumat beragama. Hal ini dapat melibatkan kegiatan dialog antaragama, lokakarya, dan inisiatif komunitas yang mendukung kerukunan.

4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal:

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program-program keberagaman. Pemberdayaan masyarakat dapat memperkuat identitas lokal dan mendukung inisiatif yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

5. Penelitian Lanjutan:

Merangsang penelitian lanjutan untuk mendalami aspek-aspek tertentu yang mungkin belum terungkap sepenuhnya. Penelitian mendalam dapat memberikan wawasan tambahan dan menjadi dasar untuk kebijakan yang lebih terperinci.

6. Kolaborasi Lintas-Sektoral:

Mendorong kolaborasi antara pemerintah, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam implementasi program-program keberagaman. Sinergi lintas-sektoral dapat memperkuat upaya bersama untuk mencapai tujuan keberagaman yang lebih baik.

7. Pemanfaatan Teknologi Informasi:

Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial untuk menyebarkan informasi positif tentang keberagaman agama. Konten edukatif dan dialog daring dapat membentuk persepsi positif di kalangan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Budi, A., & Wijaya, B. (Tahun). "Dinamika Penyebaran Agama di Semarang: Pendekatan GIS." *Jurnal Studi Kota*
- Susanto, C., & Utama, D. (2012). "Pemetaan Keanekaragaman Keagamaan di Semarang: Analisis Spatial dengan GIS." *Jurnal Ilmu Informasi Geografis*
- Pratiwi, E., & Santoso, F. (2017). "Pola Spasial Pusat Keagamaan di Semarang: Studi Berbasis GIS." *Jurnal Agama dan Geografi*.
- Kusuma, H., & Rachman, I. (2010). "Faktor Geografis yang Mempengaruhi Penyebaran Agama di Kawasan Urban: Studi Kasus Semarang." *Jurnal Perencanaan dan Pembangunan Kota*.
- Purwanto, J., & Nugroho, K. (2010). "Eksplorasi Keanekaragaman Keagamaan: Analisis Data GIS di Semarang." *Jurnal Studi Kota*